

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan proses komunikasi yang di dalamnya terkandung suatu proses transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar sekolah, di lingkungan masyarakat, di lingkungan keluarga dan pembelajarannya berlangsung sepanjang hayat dari satu generasi ke generasi lainnya.

Menurut Nurkholis (2013: 25), pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan sebanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau Negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan Negara yang lebih cerah.

Keberhasilan pendidikan juga dipengaruhi oleh proses kegiatan belajar siswa di dalam kelas karena siswa belajar menurut kesadarannya sendiri, sehingga pada akhirnya siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan. Belajar merupakan suatu aktivitas atau usaha yang dilakukan oleh setiap individu untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Menurut

Djamaludin dan Wardana (2019: 6), belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya.

Menurut Suzana dan Jayanto (2021: 2), belajar adalah suatu perubahan perilaku setiap individu yang dapat dibentuk dari pengalaman atau pengetahuan yang diperoleh. Perubahan perilaku setiap individu juga berbeda, selain bertambahnya ilmu pengetahuan, perubahan lainnya dapat terlihat dari cara individu berinteraksi dengan lingkungan sekitar, minat terhadap sesuatu, sikap, dan kepercayaan diri. Dalam pendidikan formal, pembelajaran merupakan proses yang kompleks dengan menghadirkan kegiatan pembelajaran. Belajar dan Pembelajaran sangat berkaitan antara satu sama lain. Artinya belajar baru bermakna jika ada pembelajaran oleh siswa.

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Menurut Pane (2017: 337), pembelajaran adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar.

Proses pembelajaran yang baik dapat dikatakan sebagai proses yang bukan sekedar mentransfer pengetahuan dari orang lain yang sudah tahu (guru) kepada orang yang belum tahu (siswa), melainkan membantu seseorang (misalnya melalui *scaffolding* dalam zona perkembangan terdekat) agar dia

mampu mengkonstruksi sendiri pengetahuan melalui aktivitasnya terkait atau fenomena atau objek alami yang ingin diketahuinya.

Keberhasilan proses pembelajaran dapat ditunjukkan dengan pencapaian tujuan pembelajaran berupa ketuntasan hasil belajar siswa. Adapun salah satu faktor keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah faktor kemampuan guru dalam mewujudkan praktik pembelajaran yang ideal. Kegiatan pembelajaran yang ideal tidak dapat muncul dengan sendirinya. Guru harus memiliki keterampilan dalam praktik pembelajaran dan seorang guru harus menentukan metode yang akan digunakan, agar terciptanya pembelajaran yang efektif.

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Guru adalah seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisis, dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Guru memiliki tugas sebagai fasilitator agar peserta didik dapat belajar dan atau mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, melalui lembaga pendidikan sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat atau swasta (Roqib dan Nurfuadi, 2020: 12). Khususnya pada jenjang Sekolah Dasar (SD) yang telah menerapkan pembelajaran tematik, yang merupakan pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan dan kehidupan siswa, dengan menawarkan model pembelajaran, metode dan media yang menjadikan aktivitas pembelajaran dan pembedayaan pengetahuan dan pengalaman siswa.

Pembelajaran tematik terpadu dalam kurikulum 2013 didasarkan dari suatu tema untuk mengaitkan beberapa konsep mata pelajaran, sehingga siswa

dapat lebih mudah memahami sebuah konsep, karena hanya berdasarkan dari satu tema untuk beberapa mata pelajaran yang diajarkan. Misalnya Tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku” Subtema 1 “Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku” dapat ditinjau dari mata pelajaran IPA, SBdp, IPS, PPKn, dan Bahasa Indonesia. Pembelajaran terpadu dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan dan komunikasi dalam meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa dalam proses pembelajaran.

Gagasan atau hasil pemikiran seseorang dapat diketahui melalui pendapat yang disampaikan. Jadi Kemampuan mengemukakan pendapat adalah kemampuan menyampaikan gagasan atau pikiran secara lisan yang logis, tanpa memaksakan kehendak sendiri serta menggunakan bahasa yang baik. Kemampuan seseorang mengungkapkan pendapat sangat berkaitan dengan kepribadian individu, dimana kepribadian seseorang berhubungan dengan hal yang ditangkap/direspon oleh orang lain berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki, karena hal yang di ungkapkan amat sangat menentukan tafsiran orang lain terhadap kepribadian seorang individu. Dalam suatu diskusi pendapat yang baik dapat membentuk saling pengertian, menumbuhkan persahabatan, menyebarluaskan pengetahuan (Anindawati *cit.* Prasetiyo & Mitasari, 2016: 7).

Berdasarkan hasil Observasi awal yang peneliti lakukan di SD Inpres Toliwang B pada Tema 5 Subtema 3 Sikap Kepahlawanan, beberapa siswa masih kesulitan dalam mengemukakan ide, pikiran, atau gagasan dalam sebuah kata-kata atau kalimat. Kendala yang mereka hadapi antara lain, rasa malu,

grogi, tidak berani dalam mengutarakan ide atau pendapat pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, selain itu sebagian besar dari mereka lebih banyak bermain dan kurang serius dalam proses pembelajaran.

Mengatasi masalah tersebut peneliti tertarik untuk menggunakan salah satu model pembelajaran yaitu *Think Pair Share*. Dipilihnya model pembelajaran *Think Pair Share* karena model pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam berpikir mengenai mengemukakan pendapat siswa karena siswa dituntut untuk melakukan aktivitas yang lebih banyak saat belajar. *Think Pair Share* memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dirasakan perlu digunakan dalam pembelajaran Tema 7 Subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku karena dalam meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa merupakan suatu cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Model pembelajaran ini membantu siswa untuk berpikir dalam mengemukakan pendapatnya baik secara individu maupun dalam kelompoknya pada saat proses pembelajaran.

Oleh karena itu, melihat dari latar belakang masalah tersebut peneliti terdorong untuk meneliti masalah tersebut dengan mengambil judul **"Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Kelas IV SD Inpres Toliwang B Pada Tema 7 Subtema 1 Keragaman Suku Bangsa Dan Agama Di Negeriku Melalui Model Pembelajaran Tipe *Think Pair Share*.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan mengemukakan pendapat siswa ketika proses pembelajaran atau diskusi masih rendah.
2. Model pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru kurang efektif.
3. Terbatasnya pengetahuan dan penggunaan guru tentang model pembelajaran.
4. Kurang menariknya pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga membuat siswa kurang memperhatikan dan lebih banyak bermain.
5. Hasil belajar siswa (kemampuan mengemukakan pendapat) dalam proses pembelajaran pada Tema 5 Subtema 3 Sikap Kepahlawanan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana proses pembelajaran pada Tema 7 Subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku kelas IV SD Inpres Toliwang B dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Think Pair Share*?
2. Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa Tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku Subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku kelas Inpres Toliwang B?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran pada Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku Subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku siswa kelas IV SD Inpres Toliwang B dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.
2. Mengetahui peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku Subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku siswa kelas IV SD Inpres Toliwang B.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memberikan manfaat teoritis dan praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan teori-teori pembelajaran di Sekolah Dasar, khususnya kemampuan mengemukakan pendapat melalui model Kooperatif Tipe *Think Pair Share*, sedangkan manfaat praktisnya sebagai berikut:

1. Bagi Guru
  - a. Dapat dijadikan alternatif dan sumbangan informasi pengetahuan serta pengalaman penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran.

b. Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian dalam proses pembelajaran khususnya dalam mengemukakan pendapat.

3. Bagi Peneliti

Sebagai pertimbangan dan pengalaman yang digunakan untuk membandingkan dengan model pembelajaran lainnya yang telah digunakan di Sekolah Dasar.

#### **F. Asumsi Penelitian**

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Guru kelas IV SD Inpres Toliwang B mampu melaksanakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pain Share* dalam proses pembelajaran.
2. Siswa kelas IV SD Inpres Toliwang B mampu mengemukakan pendapat dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Thin Pair Share* pada Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku Subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku.

#### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini meliputi aktivitas guru dan siswa dalam proses penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dalam



meningkatkan kemampuan siswa mengemukakan pendapat. Aktivitas tersebut meliputi:

1. Menyusunan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa.
2. Pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan siswa mengemukakan pendapat melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*.
3. Penilaian setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa. Sementara itu, aspek-aspek yang tidak diliput adalah kegiatan di luar proses belajar mengajar di kelas.

#### **H. Definisi Operasional**

Berikut ini diberikan pengertian beberapa istilah kunci agar tidak terjadi salah tafsir.

1. Kemampuan mengemukakan pendapat adalah kemauan dan kemampuan siswa dalam mengekspresikan ide atau gagasan dengan intonasi yang jelas dalam menggunakan bahasa yang baik dan seksama.
2. Kooperatif tipe *Thin Pair Share* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberikan siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain.